

GAMBARAN PERKEMBANGAN PADA BALITA STUNTING DI DESA WUNUNG WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOSARI I GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

INTISARI

Latar Belakang: Indonesia masih mengalami berbagai masalah kesehatan dan gizi, pada kondisi kelompok rentan ibu dan anak yaitu salah satunya tingginya prevalensi balita pendek yaitu 37,2% sehingga penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam sasaran pokok pembangunan jangka menengah tahun 2015-2019. Desa Wunung merupakan Desa dengan prevalensi Stunting tertinggi di Yogyakarta. Sejumlah Penelitian memperlihatkan keterkaitan anatara stunting dengan perkembangan motorik dan mental balita.

Tujuan Penelitian: Mengetahui gambaran perkembangan pada balita stunting didesa Wunung wilayah kerja puskesmas wonosari I Gunungkidul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Desain penelitian yaitu *deskriptif kuantitatif* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *non random (non probability)* yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel berjumlah 45 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan KPSP yang di isi sendiri oleh peneliti.

Hasil: Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar balita stunting yaitu perkembangan normal yaitu sebanyak 32 balita (71,1%). dari hasil penelitan tersebut dari tidak sejalan dengan teori bahwa stunting mempengaruhi perkembangan balita, dikarenakan perkembangan juga memiliki berbagai faktor salah satunya yaitu faktor psikososial meliputi stimulasi, motivasi belajar dan kelompok sebaya juga dari hasil penelitian umur rata-rata balita berumur 36 bulan dan dari balita yang diteliti 60% sudah disekolahkan diPAUD, jadi balita mendapatkan stimulasi, motivasi belajar dan kelompok sebaya diPAUD.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa sebagian besar balita stunting yaitu perkembangan normal yaitu sebanyak 32 balita (71,1%) dan perkembangannya meragukan sebanyak 12 balita (26,75%) dan yang perkembangan ada penyimpangan sebanyak 1 (2,2%).

Kata kunci: Stunting, Perkembangan .

**DEVELOPMENT PICTURE ON STUNTING TODDLER IN WUNUNG
VILLAGE IN THE WORK REGION OF WONOSARI I PRIMARY
HEALTH CENTER GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Background: Indonesia still experiences various health and nutrient problem. On susceptible group of mother and child, the high rate of short toddler prevalence which is 37.2% becomes one of national development priorities. It is included in the main objective of intermediate development year 2015-2019. They village of Wunung highest stunting prevalency in Yogyakarta. Amount of research show binding between stunting with motorist development and toddler's mental.

Objective of the research: To find out the development picture on stunting toddler In Wunung Village In The Work Region Of Wonosari I Primary Health Center Gunungkidul Yogyakarta.

Research method: This research is in the form of descriptive-quantitative research. This research used non random sampling, purposive, method with 45 samples.

Result.: The result of the research is not in accordance with the theory which suggests that the stunting affects the toddler development. It is because development has many factors. One of them is psycho-social factor which includes stimulant, learning motivation and peer group. In Addition 60% of average 36 months toddler have been sent to pre school in which they get stimulant, learning motivation and peer group.

Conclusion: The result of the research shows that most stunting toddlers; 32 toddlers (71.1%); have normal development. 12 toddlers (26.75%) have dubious development while 1 toddler (2.2%) has deviate development.

Keyword: Stunting toddler, Development.